

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan ilahi yang fitrah dan suci, karena itu orangtua sebagai pihak yang dititipi harus mendidik dan memberikan arah dan bimbingan bagi masa depan anaknya. Anak yang fitrah dan suci akan menjadi baik bila orangtua mendidik dan mengarahkannya dengan baik, begitu juga sebaliknya, jika orangtua tidak memperdulikan pendidikan dan bimbingan anaknya maka kefitrahan dan kesucian anak itu akan menjadi ternoda dan bahkan akan membuat kelam dan suram masa depannya, baik masa depan dunia maupun akhirat.

Menurut Imam Al- Ghazali dalam risalah beliau yang berjudul *Ayyuhal Walad*, mengatakan : “makna *tarbiyah* (pendidikan) serupa dengan pekerjaan seorang petani yang membuang duri dan mengeluarkan tumbuh- tumbuhan asing atau rumput- rumputan yang mengganggu tanaman agar dapat tumbuh dengan baik dan membawa hasil yang maksimal.” Jelas bahwa orangtua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak- anaknya. Betapa pun orangtua mereka adalah seorang kiai atau tokoh agama, dia di tuntutan untuk mendidik anaknya untuk meraih masa depannya. Dia tetap berkewajiban untuk menyiapkan masa depan anaknya, terlebih lagi masa depan pendidikan agamanya. Dapatkah jejak dan perilaku agama ayahnya itu diikuti oleh anak- anaknya, jika anaknya dibiarkan begitu saja dan bertindak salah

serta meninggalkan perintah Tuhannya. Maka orangtualah yang harus bertanggung jawab. Oleh karenanya upaya- upaya untuk menyiapkan masa depan anak harus dipersiapkan sejak dini.

Al Quran adalah wahyu yang menjelaskan kekayaan spiritual Allah yang dapat dilihat di bumi dan di langit, memberikan penjelasan mengenai hal- hal yang tidak diketahui. Misi kependidikan yang dibawa Al Quran mencakup hakikat pendidikan yang bersifat universal dalam arti bahwa kegiatan pendidikan adalah merupakan suatu proses yang abadi sejak manusia ada di dunia. Agar dapat memahami Al Quran kita harus dapat mengenali sifat- sifat utamanya. Al Quran adalah kalimat Allah, kekayaan isinya, ketegasan keputusannya dan kesungguhan serta keharmonisan gayanya menunjukkan bahwa Al Quran merupakan kata- kata Allah yang begitu istimewa. Agar dapat mengikuti petunjuk Al Quran, kita harus dapat menangkap pesannya dengan tepat dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ketentuannya.

Usia TK adalah usia dimana anak- anak memiliki pikiran yang masih bersih, artinya pikiran mereka mudah mencerna pembelajaran yang ada disekitar mereka, baik langsung maupun tidak langsung mereka akan menangkap apa yang mereka dengar dan lihat. Karena itu pendidikan agama lebih baik diajarkan kepada anak sejak usia dini, baik di ajarkan disekolah maupun dirumah. Karena itu di TK sekarang telah mengajarkan pelajaran agama sejak anak masuk sekolah, baik berupa hafalan surat- surat pendek, pengenalan tentang keEsaan Allah maupun pengenalan

huruf hijaiyah sebagai langkah awal sebelum anak- anak membaca Al Quran. Tapi tidak semua anak mau atau berminat dengan pelajaran agama terutama pengenalan huruf hijaiyah yang diberikan pendidik. Taman Kanak-Kanak merupakan awal pembelajaran bagi seorang anak yang pada umumnya usia mereka merupakan usia bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga diperlukan suatu metode dan desain yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran huruf Hijaiyah agar anak didik tertarik dengan apa yang mereka ajarkan.

Hijaiyah atau huruf Arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam penulisan kitab suci Al Quran. Dalam pembelajaran huruf Arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak- anak. Juga banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan Hijaiyah pada anak-anaknya. Bahkan, bukan tidak mungkin masih ada orangtua dari anak-anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf Hijaiyah.

Dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak- anak ini harus dengan metode yang menarik perhatian.

Karena itu untuk menumbuhkan rasa ketertarikan anak terhadap pelajaran agama diantaranya pengenalan huruf hijaiyah kepada anak, maka penulis bermaksud menerapkan metode pembelajaran menggunakan media magic card untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sebagai modal awal untuk mempelajari ayat- ayat Al Quran lebih dalam. Model magic card yang bervariasi dengan isi yang tidak membosankan diharapkan mampu menarik perhatian anak- anak yang tadinya sibuk

bermain, kemudian memperhatikan guru. Dengan model pembelajaran ini diharapkan anak- anak mudah menerima pembelajaran dan menjadi suka kepada pelajaran agama yang identik dengan huruf- huruf arab yang kadang sulit untuk dibaca bahkan dimengerti isinya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak sebelum menggunakan metode *magic card* ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak setelah menggunakan metode *magic card* ?
3. Hambatan apa yang muncul dalam pelaksanaan metode *magic card*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kemampuan anak usia TK dalam menghafal, mengingat maupun mengenali huruf- huruf hijaiyah sebelum menggunakan metode *magic card*.
2. Mengetahui kemampuan anak usia TK dalam menghafal/ mengingat atau mengenali huruf- huruf hijaiyah setelah menggunakan metode *magic card*.
3. Mengetahui hambatan apa saja yang muncul pada saat melakukan metode *magic card*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pengetahuan dalam mendidik anak dan metode yang dapat digunakan, terutama dalam pendidikan keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

Dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi, tidak hanya untuk mempertahankan model-model pembelajaran yang ada, akan tetapi juga memacu pendidik agar mampu mencetuskan ide- ide lain yang mampu keberhasilan pendidik dalam memberi pengajaran kepada anak khususnya dalam bidang keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Yuniari Wahyu W (2011) dengan judul “Pemanfaatan Media *Flashcard* Hijaiyah dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) untuk meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada kelompok Belajar di Paud Aisyiyah Trenggalek”, dalam skripsinya mengatakan bahwa pemanfaatan media *Flashcard* Hijaiyah dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* dapat meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada Kelompok Bermain di PAUD Aisyiyah Trenggalek.

Skripsi yang ditulis oleh Habibi yang berjudul “Metode cerita dalam Pendidikan Islam di Taman Kanak- kanak AISYIYAH

BUSTANUL ATHFAL SAPEN”, dalam skripsinya mengatakan bahwa metode bercerita ini mampu menarik minat anak- anak dalam hal belajar mengenai pendidikan Islam.

Skripsi “Upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak Taman kanak- kanak melalui pemanfaatan media Balok Cuisenaire” dari hasil penelitian menyebutkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran logika matematika melalui penggunaan balok. Respons anak terhadap materi pembelajaran logika matematika menjadi lebih antusias.

Setelah mengkaji dari beberapa skripsi di atas maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu bagaimana tingkat kemampuan anak dalam menghafal huruf hijaiyah sebelum menggunakan metode magic card dan setelah penggunaan metode magic card di TK ABA Karangmojo XXII.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan/ ilmu.

Ilmu ialah pengetahuan yang disusun secara sistematis yang diperoleh melalui suatu penyelidikan yang rasional dan empiris. Kebenaran hasil suatu penyelidikan atau penelitian yang rasional

sudah barang tentu mensyaratkan adanya kemampuan berfikir dan bernalar melalui akal yang sehat secara logis untuk menentukan kesimpulan suatu kebenaran yang semuanya bersifat nisbi (sekarang aktual besok basi), karena kebenaran yang hakiki hanyalah milik Allah SWT, seperti ditegaskan dengan firman-Nya QS. AlBaqarah (2):147: "Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu".

Dengan demikian, akal yang sehat menjadi syarat utama dapat memperolehnya. Irfan Hielmy (Ibid: 62) mengatakan: "Ilmu, dalam bahasa Inggris disebut science, artinya ilmu pengetahuan. Atau sering pula disebut dengan istilah epistemology, yaitu "*part of philosophy which treats of the possibility, nature and limits of human knowledge*" (bagian dari ilmu filsafat yang tersusun atas kemungkinan, alam dan batasan pengetahuan manusia)." Bagi manusia, ilmu berguna untuk merencanakan suatu aktivitas, mengontrol atau mengevaluasinya, memprediksi suatu gejala, dan yang terpenting adalah untuk mengembangkan teknologi, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi kepentingan seluruh umat manusia.

Tidak ada agama selain Islam, dan tidak ada kitab suci selain Alquran yang demikian tinggi menghargai ilmu pengetahuan, mendorong untuk mencarinya, dan memuji orang-

orang yang menguasainya. Yusuf Qardhawi (1998: 91) mengingatkan bahwa, ayat Alquran yang pertama ke hati Rasulullah SAW menunjuk pada keutamaan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkannya membaca, sebagai kunci ilmu pengetahuan, dan menyebut qalam, alat transformasi ilmu pengetahuan, sebagai mana ditegaskan dalam QS.Al-Alaq : 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam wahyu pertama di atas, Allah SWT memulai surat dengan memerintahkan untuk membaca yang timbul dari sifat 'tahu', lalu menyebutkan penciptaan manusia secara khusus dan umum, menyebut nikmat-Nya dengan mengajarkan manusia apa yang ia tidak ketahui. Hal itu menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pandangan diatas, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari proses pendidikan ini, seseorang akan mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang disusun secara sistematis yang diperoleh melalui suatu penyelidikan yang rasional dan empiris.

2. Pendidikan berdasar Al Qur'an

Paradigma pendidikan dalam Alquran tidak lepas dari tujuan Allah SWT menciptakan manusia itu sendiri yaitu pendidikan penyerahan diri secara ikhlas kepada sang Kholik yang mengarah pada tercapainya kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat, sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariyat: 56 : "Tidak semata-mata kami ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah". Menurut Armai Arief (2007:175) " bahwa tujuan pendidikan dalam Alquran adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan kholifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diciptakan Allah".

Pendidikan dalam perspektif Alquran dapat dilihat bagaimana Luqman Al-Hakim memberikan pendidikan yang mendasar kepada putranya, sekaligus memberikan contohnya, juga menunjukkan perbuatannya lewat pengamalan dan sikap mental yang dilakukannya sehari-hari dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diantara wasiat pendidikan 'monumental' yang dicontohkan Luqman lewat materi dan dilakukannya lewat bilamal

terlebih dahulu adalah: Jangan sekali-kali menyekutukan Allah, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, jangan mengikuti seruan syirik, ingatlah bahwa manusia itu pasti mati, hendaklah kita tetap merasa diawasi oleh Allah, hendaklah selalu mendirikan sholat, kerjakan selalu yang baik dan tinggalkan perbuatan keji, jangan suka menyombongkan diri, sederhanalah dalam berpergian, dan rendahkanlah suaramu.

Walaupun sederhana materi dan metode yang diajarkan Luqman Al-Hakim kepada putranya termasuk kepada kita semua yang hidup di jaman modern ini, namun betapa cermat dan mendalam filosofi pendidikan serta hikmah yang dimiliki Luqman untuk dapat dipelajari oleh generasi berikutnya sampai akhir jaman.

Konsep pendidikan dalam perspektif Al Quran yang direfleksikan Allah SWT dalam QS. Luqman (31):12-19 selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَلِّهُ ۖ فِي عَمَإٍنٍ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي

الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾ يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فُتِنْتَ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
 السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ
 وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ
 ﴿١٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
 مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٥﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٦﴾

12. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya

dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

17. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ketokohan Luqman Al-Hakim seperti dijelaskan di atas merupakan suatu keniscayaan dalam dunia pendidikan, hingga dapat melahirkan para ahli pendidikan dibidangnya masing-masing sejak Alquran dilauncingkan oleh pembawa risalah terakhir Rosululloh Muhammad SAW empat belas abad yang lalu hingga sekarang bahkan sampai akhir jaman.

Islam memandang dan memposisikan sendi-sendi keilmuan atau ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sesuatu yang sangat utama. Ia merangkul iptek sedemikian rupa sehingga menganggap suci dan disamakan derajatnya dengan jihad bagi perjuangan orang-orang yang berilmu dan yang mencari ilmu. Hal ini dijelaskan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 : "Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Ilmu pengetahuan yang dituju oleh Alquran adalah ilmu pengetahuan dengan pengertiannya yang menyeluruh, yang mengatur segala yang berhubungan dengan kehidupan dan tidak terbatas pada ilmu syariah dan akidah saja. Ia mencakup berbagai disiplin ilmu seperti ilmu sosial, ekonomi, sejarah, fisika, biologi, matematika, astronomi, dan geografi dalam bentuk gejala-gejala

umum, general ideas, atau grand theory yang perlu dikembangkan lagi oleh akal manusia.

Dalam pandangan yang bersifat internal-global, ilmu-ilmu dalam Alquran dapat dijabarkan ke dalam masalah-masalah akidah, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, kisah-kisah lampau, berita-berita akan datang, dan ilmu pengetahuan ilahiah lainnya.

3. Pendidikan anak secara Islami

Orangtua mempunyai kesempatan istimewa dapat menyampaikan ajaran-ajaran Tuhan kepada diri anak-anaknya. Tanpa disadari anak-anak juga membantu orangtua tumbuh dalam iman dan kasih sayang Ilahi. Setiap orangtua pada hakikatnya memiliki kewajiban menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada anaknya. Orangtua harus turut mewariskan iman dan keselamatan kepada anak-anaknya. Untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual, orangtua harus memiliki penghayatan iman dalam menjalin relasi dengan Tuhan, melalui doa. Doa merupakan senjata ampuh untuk menumbuhkan, mempersatukan, menguatkan dan menyembuhkan dalam berbagai macam segi. Doa orangtua merupakan nilai-nilai luhur yang mendatangkan berkah bagi setiap anak.

Selain fisik, mental dan rohani pun perlu dibina agar mereka mempunyai ketrampilan dalam mengatasi segala permasalahannya. Anak kelak memiliki harga diri, tanggung jawab, moral dan etika atau spiritual yang baik.

Salah satu cara menanamkan nilai- nilai luhur kepada anak- anak adalah dengan memberikan bacaan yang berkualitas, termasuk bacaan- bacaan keagamaan. Sejak masih kecil anak sudah haus pengetahuan. Mereka cenderung tidak dapat diam, terus menerus memperluas pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya. Bahan bacaan yang bersumber dari nilai- nilai keagamaan sangat tepat diberikan kepada anak- anak. Misalnya kisah atau cerita mengenai kehidupan para nabi dan rasul, kisah Nabi Muhammad, kisah- kisah religius dan bahkan bahan bacaan berupa iqra.

Orangtua sejak dini dapat mendorong anak- anaknya mengenal bacaan- bacaan keagamaan. Isi bacaan keagamaan bagi semua umur sama ,namun bentuk penyajiannya berbeda sesuai usia anak. Kelompok bayi sampai usia 2 tahun, mulai dapat diberikan cerita dalam bentuk gambar berwarna, dengan tulisan berukuran besar dalam jumlah sedikit. Kelompok usia 2 sampai 5 tahun, diberi gambar- gambar berwarna dengan tulisan lebih banyak berupa kalimat pendek. Ukuran kata pun agak besar. Kelompok usia 5- 8 tahun diberi gambar berwarna dengan ukuran yang tidak terlalu besar. Kelompok usia 9- 12 tahun diberi gambar berwarna tidak terlalu besar dan tidak perlu banyak, cukup sebagai ilustrasi cerita keagamaan. Tulisan pun dapat semakin banyak dengan ukuran lebih kecil.

Anak mempunyai daya fikir dan daya nalar sesuai taraf perkembangan akalunya. Kemampuan- kemampuan anak dalam masalah keagamaan atau spiritualis hendaknya diarahkan oleh orangtua untuk memupuk perasaan spiritualis anak sehingga dalam diri anak sejak dini telah tertanam semangat keagamaan yang tinggi.

4. Pengertian *magic card*

Magic card kartu ajaib/ alat peraga pendidikan kartu dengan desain yang unik, menarik, berisi rangkuman rumus-rumus yang mudah di terapkan untuk membantu memudahkan siswa/siswi dalam belajar, praktis sangat efektif dan menyenangkan.

Magic card juga dapat mempersingkat waktu belajar siswa/ siswi dalam belajar dan mempermudah guru/ tentor dalam mengajar. *Magic card* juga bisa menimbulkan suasana baru bagi anak karena bentuk dari *magic card* bervariasi dengan banyak macam warna dan bentuk yang tentunya akan menarik minat anak untuk tahu dan bertanya- tanya. Hal inilah yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik minat anak, sehingga perhatian anak terpusat pada guru dan *magic card* ini. *Magic card* hijaiyah adalah alat yang berisi huruf- huruf hijaiyah/ bahasa arab beserta tanda- tanda perubahannya/ harakatnya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan *magic card* adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan alat peraga berupa *magic card*.
- b. Guru mengambil tempat yang dapat dilihat oleh semua anak. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
- c. Guru memulai pelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan *magic card*.
- d. Pertama- tama *magic card* yang dipergunakan hanya 10 buah karena penelitian dilakukan dalam 3 siklus. Sehingga tiap siklus dapat memperkenalkan 10 huruf hijaiyah kepada anak.
- e. 10 *magic card* disusun berurutan dan diperkenalkan/ dibaca satu persatu kepada anak. Pengenalan ini dilakukan selama 5 kali, setelah itu guru menunjuk salah satu anak untuk mengucapkan/ membaca huruf hijaiyah yang ada di *magic card* secara acak dan bergantian.
- f. Sambil menguji pengetahuan hafalan anak, guru dapat mencatat reaksi apa saja yang anak munculkan dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai.
- g. Setelah seluruh anak membaca dan menghafal huruf hijaiyah yang telah diajarkan, guru menutup pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan mengucapkan salam.

h. Setelah itu kelas dapat dilanjutkan dengan pembelajaran lain, karena diwajibkan anak mendapat 2 materi sampai jam istirahat.

5. Sejarah huruf Hijaiyah

Hijaiyah (huruf arab) sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, ketika Al Quran pertama kali diturunkan menggunakan hijaiyah, karena pada kali pertama Al Quran diturunkan yaitu di Arab. Kenapa penting bagi kita mempelajari huruf Arab, karena huruf ini dipergunakan dalam penulisan Al Quran. Kita umat Islam wajib hukumnya untuk mempelajari Al Quran. Maka dari itu anak-anak harus mempelajari huruf Arab hijaiyah agar dapat memahami kandungan Al Quran secara keseluruhan. Al Quran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Seluruh huruf hijaiyah itu bermula dari alif. Huruf alif bermula dari hamzahnya dan selanjutnya bermula dari titik. Kemudian atas kasyfi dan ilhamy para sufi itu diberi kemampuan merangkai wifiq atau dalam istilah sehari-hari biasa disebut dengan rajah. Perkembangan berikutnya susunan wifiq itu bisa muncul sebagai khadam atau penjaga, bisa Jin dan bisa Malaikat. Huruf-huruf hijaiyah adalah Rahasia nama Allah, dan sesungguhnya huruf itu adalah Asma-asma Allah Ta'ala. Masing-masing huruf itu

memiliki titik-titik organik di dalam jiwa spiritual kita, dan ibarat bintang-bintang bercahaya yang menerangi alam Langit Jiwa kita.

6. Arti huruf Hijaiyah

Teringat masa-masa saat masih mengeja satu-persatu huruf hijaiyah. Sama halnya seperti saat mempelajari huruf alfabet waktu TK. Menghafal semua huruf, merangkainya hingga menjadi suku kata dan akhirnya menjadi kata sampai ke kalimat yang mengandung makna mendalam. Huruf hijaiyah itu, pada setiap hurufnya mengandung makna yang berbeda-beda, kita bisa katakan sebagai makna simbolis, seperti makna angka 1 dan 0 pada bilangan biner. Mari kita sedikit menambah wawasan tentang makna huruf hijaiyah :

1. Huruf *alif* artinya tidak ada Tuhan selain Dia yang Maha Hidup dan Kokoh.
2. Huruf *ba* artinya tetap ada setelah musnah seluruh makhluknya.
3. Huruf *ta* artinya yang maha menerima taubat, menerima taubat dari semua hambanya.
4. Huruf *tsa* artinya adalah yang mengokohkan semua makhluk "Dialah yang mengokohkan orang-orang beriman dengan perkataan yang kokoh dalam kehidupan dunia".

5. Huruf *jim* maksudnya adalah keluhuran sebutan dan pujiannya serta suci seluruh nama2nya.
6. Huruf *ha* adalah Al Haq, Maha hidup dan penyayang.
7. *Kha* maksudnya adalah maha mengetahui akan seluruh perbuatan hamba2nya.
8. *Dal* artinya pemberi balasan pada hari kiamat.
9. *Dzal* artinya pemilik segala keagungan dan kemuliaan.
10. *Ra* artinya lemah lembut terhadap hamba2nya.
11. *Za* artinya hiasan penghambaan.
12. *Sin* artinya Maha mendengar dan melihat. *Syin* artinya yang disyukuri oleh hambanya.
13. *Shad* maksudnya adalah Maha benar dalam setiap janjinya.
14. *Dhad* artinya adalah yang memberikan madharat dan manfaat.
15. *Tha* artinya Yang suci dan mensucikan.
16. *Dzha* artinya Yang maha nampak dan menampakan seluruh tanda2.
17. *'Ayn* artinya Maha mengetahui hambanya.

18. *Ghayn* artinya tempat mengharap para pengharap dari semua ciptaannya.
19. *Fa* artinya yang menumbuhkan biji- bijian dan tumbuhan.
20. *Qaf* artinya adalah Maha kuasa atas segala makhluknya.
21. *Kaf* artinya yang Maha mencukupkan yang tidak ada satupun yang setara dengannya, Dia tidak beranak dan tidak diperanakan.
22. Adapun *lam* maksudnya adalah maha lembut terhadap hambanya.
23. *Mim* artinya pemilik semua kerajaan.
24. *Nun* maksudnya adalah cahaya bagi langit yang bersumber pada cahaya arasynya.
25. Adapun *waw* artinya adalah, satu, esa, tempat bergantung semua makhluk dan tidak beranak serta diperanakan.
26. *Ha* artinya Memberi petunjuk bagi makhluknya.
27. *Lam alif* artinya tidak ada tuhan selain Allah, satu2nya serta tidak ada sekutu baginya.
28. Adapun *ya* artinya tangan Allah yang terbuka bagi seluruh makhluknya.

Semoga dapat menambah wawasan dan yang terpenting menambah ketaqwaan kita kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam.

7. Perkembangan huruf Hijaiyah

Al-lughah al-'Arabīyyah atau secara mudahnya Arab (عربي, *Arabi*), adalah sebuah bahasa semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semistik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Arab. Bahasa Arab Modern berasal dari Bahasa arab klasik yang telah menjadi bahasa kesusasteraan dan bahasa liturgi Islam sejak lebih kurang abad ke-6. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri. Abjad Arab disebut abjad hijaiyah berasal dari aksara Aramaik (dari bahasa Syria dan Nabatea), dimana abjad Arab terlihat kemiripannya dengan abjad Koptik dan Yunani. "Arab Umum" atau "Al-'Arabiyyah Al-'Ammiyah" adalah bahasa Arab yang dipakai dalam percakapan sehari-hari di dunia Arab, dan amat berbeda dengan Bahasa Arab tulisan atau perbedaan. Pada zaman Rasulullah, huruf hijaiyah belum memakai tanda-tanda apapun. Para khalifah pada masa itu pun memberikan inspirasi kepada salah seorang sahabat Nabi yaitu Ali bin Abi Thalib, yang menjadi khalifah pada waktu itu bernama Abul-Aswad as-Dualy untuk membuat tanda baca (Nuqathu Iq'rab) yang

berupa tanda titik. Adapun yang pertama kali membuat Tanda Titik untuk membedakan huruf- huruf yang sama karakternya (nuqathu hart) adalah Nasr bin Ashim (W. 89 H) atas permintaan Hajjaj bin Yusuf as-Tsaqafy, salah seorang gubernur pada masa Dinasti Daulah Umayyah (40-95 H). Sedangkan yang pertama kali menggunakan tanda Fathah, Kasrah, Dhammah, Sukun, dan Tasydid seperti yang kita kenal sekarang adalah al-Khalil bin Ahmad al-Farahidy (170 H) pada abad ke II H. Semua tanda baca ini selain untuk membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya, ini juga untuk mempermudah kita umat Islam agar dapat lancar membaca Al Quran. Sebagaimana mereka juga membuat tanda Lingkaran Bulat sebagai pemisah ayat dan mencantumkan nomor ayat, tanda-tanda waqaf (berhenti membaca), ibtida (memulai membaca), menerangkan identitas surah di awal setiap surah yang terdiri dari nama, tempat turun, jumlah ayat, dan jumlah ain. Tanda-tanda lain yang dibubuhkan pada tulisan Al Quran adalah Tajzi□ yaitu tanda pemisah antara satu Juz dengan yang lainnya berupa kata Juz dan diikuti dengan penomorannya (misalnya, al-Juz-utsalisu: untuk juz 3) dan tanda untuk menunjukkan isi yang berupa seperempat, seperlima, sepersepuluh, setengah Juz dan Juz itu sendiri. Huruf hijaiyah pada saat sekarang ini sudah banyak mengalami kemajuan, dari desain hurufnya pun

sudah banyak variasi. Ini dapat dilihat dari karya seni seperti Kaligrafi yang memperindah huruf hijaiyah ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan jelas sebelum dan setelah menggunakan metode *magic card* dalam praktik pengenalan huruf- huruf hijaiyah di TK ABA Karangmojo XXII. Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah metode penelitian kelas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah diterapkan metode *magic card* dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak- anak usia TK. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tahapan sebagai berikut : penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Masing- masing siklus mengikuti langkah- langkah PTK. Alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan tiga siklus adalah jika dilakukan hanya dengan dua siklus, dikhawatirkan penguasaan siswa tentang materi pembelajaran kurang maksimal. PTK dengan metode *magic card* dijelaskan dalam prosedur dibawah ini :

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap awal dilakukan penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan mempersiapkan alat atau bahan sebagai media pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran dengan magic card, guru mulai menyampaikan materi pembelajaran dengan alat yang telah dipersiapkan.

3) Observasi dan evaluasi

Guru melakukan observasi pada siswa setelah materi pembelajaran disampaikan untuk mengetahui reaksi siswa yang muncul terhadap metode yang digunakan. Pada kegiatan evaluasi peneliti merumuskan rencana tindakan kelas selanjutnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini guru sekaligus sebagai observer melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan

Pada tahap awal dilakukan penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan mempersiapkan alat atau bahan sebagai media pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran dengan magic card, guru mulai menyampaikan materi pembelajaran dengan alat yang telah dipersiapkan.

3) Observasi dan evaluasi

Guru melakukan observasi pada siswa setelah materi pembelajaran disampaikan untuk mengetahui reaksi siswa yang muncul terhadap metode yang digunakan. Pada kegiatan evaluasi peneliti merumuskan rencana tindakan kelas selanjutnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini guru sekaligus sebagai observer melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Siklus III

1) Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus III ini sama dengan siklus II dengan beberapa revisi berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

2) Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran dengan magic card, guru mulai menyampaikan materi pembelajaran dengan alat yang telah dipersiapkan.

3) Observasi dan evaluasi

Guru melakukan observasi pada siswa setelah materi pembelajaran disampaikan untuk mengetahui reaksi siswa yang muncul terhadap metode yang digunakan. Pada kegiatan evaluasi peneliti merumuskan rencana tindakan kelas selanjutnya.

4) Refleksi

Pada tahap ini guru sekaligus sebagai observer melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Pada dasarnya dalam PTK terdapat empat tahapan penting, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka digunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel, atau Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa- siswi yang bersekolah di TK ABA Karangmojo

XXII, yang diambil menjadi subyek adalah sebanyak 8 anak yang belajar di TK ABA Karangmojo XXII.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di TK ABA Karangmojo XXII, yang terletak di desa Jetis, kecamatan Karangmojo Gunungkidul.

2. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari penelitian ini, maka dilakukan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau pendapat Kepala Sekolah tentang penerapan model pembelajaran menggunakan model magic card di TK ABA Karangmojo XXII.

b. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang kemampuan anak dalam hal menghafal dan mengingat huruf- huruf hijaiyah. Serta mengetahui aktifitas dan respon siswa selama proses belajar mengajar. Karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di

lingkungan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data siswa dan sekolah yang menjadi obyek dan tempat penelitian.

3. Siklus PTK

Dalam penelitian ini digunakan beberapa siklus yaitu :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Apabila peneliti telah yakin terhadap kebenaran rumusan masalah, maka selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang meliputi :

- 1) Penetapan bukti atau indikator untuk mengukur tingkat ketercapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan;
- 2) Penetapan skenario tindakan-tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan dampak ke arah perbaikan program
- 3) Perencanaan metode dan alat untuk mengamati dan merekam/mendokumentasikan semua data tentang pelaksanaan tindakan
- 4) Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat dan kepentingan penelitian.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap perancangan. Skenario tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Dalam waktu yang sama peneliti melakukan pengamatan dan interpretasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan itu.

c. Pengamatan (observasi)

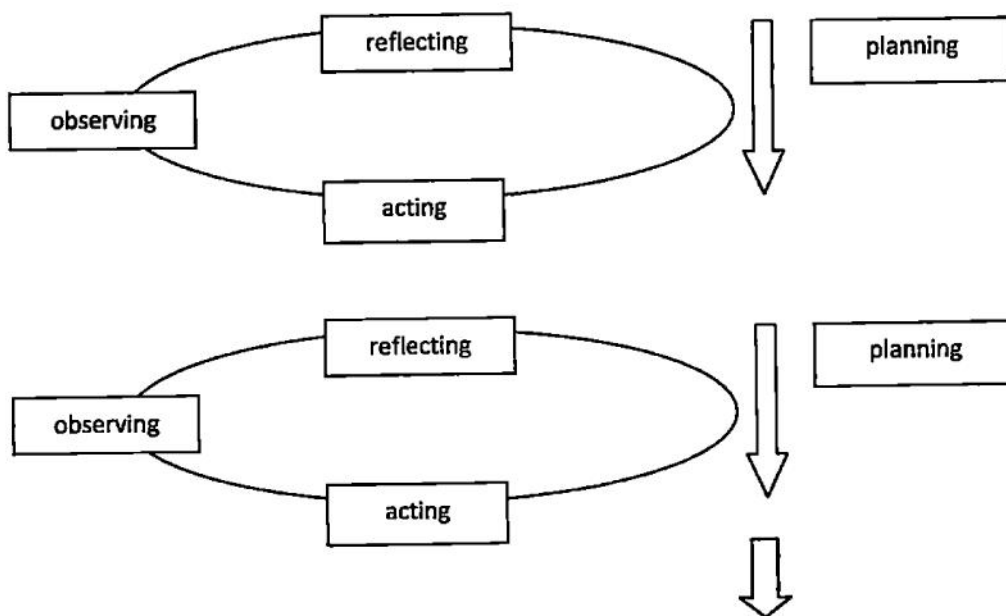
Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Observasi dan pelaksanaan dilakukan dalam waktu bersamaan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan suatu kriteria, misalnya kriteria efektivitas pengajaran mempunyai indikator penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan pencapaian hasil. Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif.

4. Metode Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan model penelitian tindakan kelas dari MC. Teggart dari bukunya Suwarsih Madya, model ini hampir mirip dengan model yang diperkenalkan Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen yaitu planing, acting (tindakan), observeing dan refleksi. Model Mc Taggart memandang kegiatan observasing dan acting sebenarnya merupakan dua komponen kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu waktu.



Gambar 1. Model Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 2002: 39)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskriptif. Teknik analisis diskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil tingkat validitas merupakan penjumlahan dari :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap uraian skripsi yang akan ditulis, maka pembahasannya dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian awal merupakan bagian yang disebut sebagai halaman-halaman formalitas, yang memuat tentang Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Abstraksi.

Bagian pokok/ bagian kedua terdiri dari beberapa bab, diantaranya ;

Bab I akan memuat pendahuluan yang meliputi ; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II memuat gambaran umum mengenai TK yang dijadikan subyek penelitian, meliputi sejarah berdiri, keadaan guru serta siswa dan sarana prasarana yang tersedia di TK

Bab III memuat pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dalam pengenalan huruf- huruf hijaiyah kepada anak TK melalui metode Magic Card

Bab IV merupakan Bab Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Ini merupakan ringkasan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan apa yang menjadi topik permasalahan.

Bagian yang ketiga adalah bagian akhir, yang terdiri dari: Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran .Ini merupakan pelengkap penelitian yang telah dilaksanakan guna menyajikan bukti-bukti dari hasil penelitian.